

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum Bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya ( Kasmir, 2010 : 12 ). Bahwa pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkat taraf hidup rakyat banyak (Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 ).

Penilaian kesehatan Bank menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh sebuah Bank. Penilaian kesehatan Bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian tersebut memiliki tujuan untuk menentukan apakah Bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Sehubungan dengan penilaian terhadap kesehatan Bank. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk melakukan penilaian terhadap kesehatan Bank. Bank diwajibkan untuk membuat laporan rutin dan berkali, sehingga dapat diketahui kondisi sebuah Bank.

Penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur GCG, Profil risiko ( *Risk Profile* ), Rentabilitas ( *Earning* ), dan Permodalan ( *Capital* ), yang mana merupakan satu kesatuan penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis risiko atau *Risk Based Banking Rating* ( RBBR ) yang merupakan metode

penilaian tingkat kesehatan Bank yang baru menggantikan metode sebelumnya yakni CAMELS. Sedangkan Biro Riset Kesehatan Bank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah Bank yaitu dengan menggunakan lima rasio keuangan yakni Likuiditas, Kualitas Aset, Permodalan, Rentabilitas, dan Efisiensi yang dinyatakan dalam nilai total atau yang disebut dengan skor kesehatan Bank sebelum menentukan predikat suatu Bank yang akan dianalisis. Skor kesehatan Bank yang dibuat oleh Biro Riset Info Bank dimulai dari nol sampai dengan seratus persen.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dilihat dari rata-rata secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia mengalami kecenderungan yang negatif. Dari kenyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu tentang penurunan skor kesehatan Bank serta faktor-faktor yang mempengaruhi skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

Penelitian ini tentang kesehatan Bank pernah dilakukan oleh peneliti Arum Fanani (2012), Rivan Ahdi Nasrudin (2014), Beata Dinda Permatasari (2013), Maria Constantin katarina hewen (2014) yang menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan Amala Suhadisma mengatakan variabel CAR, ROA, ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank penelitian ini dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari mengatakan variabel CAR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Secara teoritis Skor Kesehatan Bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti resiko usaha dan penerapan GCG.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank (POJK Nomor 4/POJK 03/2016 Tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Penilaian kesehatan Bank menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh sebuah Bank. Penilaian kesehatan Bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian tersebut memiliki tujuan untuk menentukan apakah Bank dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Sehubungan dengan penilaian kesehatan Bank, Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk melakukan penilaian kesehatan Bank. Bank-Bank diwajibkan untuk membuat laporan rutin dan berkala, sehingga dapat diketahui kondisi sebuah Bank. Tingkat kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Cara-cara yang digunakan untuk menilai kesehatan Bank Indonesia dan penilaian dari Biro Riset Info Bank. Kriteria penilaian yang digunakan Biro Riset Info Bank berbeda dengan kriteria penilaian Bank Indonesia. Penilaian kesehatan Bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur GCG, Profil Risiko, Rentabilitas, dan Capital, yang mana keempat unsur diatas merupakan satu kesatuan penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis risiko atau Risk Based Bank Rating (RBBR)

yang merupakan metode penilaian tingkat kesehatan yang baru menggantikan metode sebelumnya yakni CAMELS.

Penilaian terhadap rentabilitas (*earning*) digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional Bank. Dimana dalam penelitian ini untuk mengukur komponen rentabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang mengukur kemampuan suatu Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa Bank tersebut bagus dalam mengelola assetnya untuk memperoleh laba sebelum pajak, menyebabkan profit bertambah, sehingga skor kesehatan Bank pun meningkat. Sebaliknya jika rasio ROA menurun mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola laba sebelum pajak, menyebabkan profit menurun, sehingga mempengaruhi skor kesehatan pun ikut menurun.

ROE merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi rasio ROE mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh laba setelah pajak menyebabkan profit menurun, sehingga mempengaruhi skor kesehatan pun ikut menurun.

NIM merupakan rasio *earning* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

Bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan rata – rata total aktiva, menyebabkan profit bertambah, sehingga skor kesehatan pun ikut meningkat dan sebaliknya jika rasio NIM menurun menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih lebih rendah dari rata – rata total aktiva produktifnya menyebabkan profit Bank menurun sehingga skor kesehatan Bank pun ikut menurun.

Penilaian aspek permodalan digunakan untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk menurut risiko yang mungkin terjadi aspek permodalan sering disebut juga dengan rasio solvabilitas, dimana penilaian permodalan sering disebut juga dengan rasio solvabilitas, dimana penilaian terhadap modal diukur dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR berpengaruh positif terhadap skor kesehatan Bank.hal ini dapat terjadi apabila CAR meningkat mengindikasikan bahwa pengelolaan permodalan dan kecukupan modal Bank tersebut baik , sehingga menyebabkan skor kesehatan pun ikut meningkat. Sebaliknya jika CAR menurun mengindikasikan bahwa Bank tersebut buruk dalam mengelola permodalan dan kecukupan modal, sehingga tersebut buruk dalam mengelola permodalan dan kecukupan modal, sehingga menyebabkan skor kesehatan pun ikut menurun.

FACR memiliki hubungan yang negatif pada skor kesehatan Bank hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat mengindikasikan bahwa pengelolaan permodalan dan kecukupan modal Bank tersebut baik, sehingga menyebabkan permodalan dan kecukupan modal Bank tersebut baik, sehingga menyebabkan

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa**  
**Di Indonesia Periode 2010 – 2014**  
**(Dalam Presentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Antar Daerah	80.14	83.17	3.03	82.46	-0.71	87.82	5.36	0.00	-87.82	-20.04
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	75.88	72.90	-2.98	82.46	9.56	78.97	-3.49	78.05	-0.92	0.54
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	88.34	90.32	1.98	88.10	-2.22	85.12	-2.98	84.96	-0.16	-0.85
4	PT. Bank Bumi Arta	78.27	89.21	10.94	94.70	5.49	87.98	-6.72	86.93	-1.05	2.17
5	PT. Bank Capital Indonesia	74.01	68.01	-6.00	85.52	17.51	92.79	7.27	83.89	-8.90	2.47
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	88.33	93.01	4.68	92.86	-0.15	96.51	3.65	95.11	-1.40	1.70
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	96.20	92.68	-3.52	94.68	2.00	87.48	-7.20	86.49	-0.99	-2.43
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	94.86	91.40	-3.46	86.85	-4.55	89.78	2.93	86.15	-3.63	-2.18
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	80.62	79.26	-1.36	76.91	-2.35	80.53	3.62	67.59	-12.94	-3.26
10	PT. Bank Ganesha	79.71	73.82	-5.89	65.93	-7.89	75.57	9.64	65.39	-10.18	-3.58
11	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	97.71	92.13	-5.58	94.41	2.28	85.62	-8.79	86.33	0.71	-2.85
12	PT. Bank ICBC Indonesia	77.37	81.35	3.98	81.32	-0.03	90.83	9.51	84.74	-6.09	1.84
13	PT. Bank Index Selindo	89.08	90.80	1.72	93.24	2.44	96.33	3.09	90.77	-5.56	0.42
14	PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk	67.48	79.79	12.31	77.70	-2.09	36.21	-41.49	41.66	5.45	-6.46
15	PT. Bank Keb Hana Indonesia	90.40	87.19	-3.21	88.50	1.31	90.00	1.50	88.43	-1.57	-0.49
16	PT. Bank Maspion Indonesia	83.58	92.47	8.89	80.71	-11.76	90.59	9.88	76.76	-13.83	-1.71
17	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	91.62	89.60	-2.02	89.17	-0.43	96.45	7.28	88.46	-7.99	-0.79
18	PT. Bank Maybank Indonesia	88.75	85.30	-3.45	91.38	6.08	93.66	2.28	77.24	-16.42	-2.88
19	PT. Bank Mega, Tbk	89.85	84.39	-5.46	82.74	-1.65	72.59	-10.15	83.35	10.76	-1.63
20	PT. Bank Mestika Dharma	80.62	86.53	5.91	95.20	8.67	94.32	-0.88	86.68	-7.64	1.52
21	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	72.42	43.29	-29.13	58.88	15.59	58.28	-0.60	83.52	25.24	2.78
22	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	92.21	92.05	-0.16	89.99	-2.06	94.16	4.17	79.34	-14.82	-3.22
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	86.02	89.29	3.27	92.84	3.55	94.49	1.65	89.28	-5.21	0.82
24	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	79.84	95.20	15.36	91.00	-4.20	95.62	4.62	92.14	-3.48	3.08
25	PT. Bank Permata, Tbk	94.43	91.11	-3.32	93.35	2.24	91.43	-1.92	0.00	-91.43	-23.61
26	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	59.52	73.61	14.09	63.84	-9.77	70.59	6.75	0.00	-70.59	-14.88
27	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia	54.56	68.1	13.54	56.67	-11.43	55.45	-1.22	71.26	15.81	4.18
28	PT. Bank SBI Indonesia	67.72	87.74	20.02	69.67	-18.07	86.97	17.30	69.21	-17.76	0.37
29	PT. Bank Shinhan Indonesia	77.97	73.18	-4.79	76.67	3.49	80.25	3.58	81.78	1.53	0.95
30	PT. Bank Sinarmas, Tbk	92.42	84.31	-8.11	84.47	0.16	84.27	-0.20	81.33	-2.94	-2.77
31	PT. Bank UOB Indonesia	89.61	89.71	0.10	89.72	0.01	88.84	-0.88	0.00	-88.84	-22.40
32	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	89.39	83.24	-6.15	84.45	1.21	88.46	4.01	77.54	-10.92	-2.96
33	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	52.67	76.14	23.47	84.57	8.43	95.04	10.47	84.53	-10.51	7.97
34	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	88.15	92.62	4.47	88.65	-3.97	89.76	1.11	89.46	-0.30	0.33
35	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	79.64	81.31	1.67	78.32	-2.99	78.86	0.54	0	-78.86	-19.91
36	PT. Bank Commonwealth	55.72	77.65	21.93	74.83	-2.82	95.31	20.48	0	-95.31	-13.93
37	PT. Bank Resona Perdania	88.38	84.41	-3.97	87.67	3.26	95.09	7.42	82.81	-12.28	-1.39
38	PT. Bank Agris	72.88	79.29	6.41	72.61	-6.68	86.51	13.90	70.06	-16.45	-0.70
	<b>Jumlah</b>	<b>3086.37</b>	<b>3165.58</b>	<b>79.21</b>	<b>3163.04</b>	<b>-2.54</b>	<b>3238.53</b>	<b>75.49</b>	<b>2591.24</b>	<b>-647.29</b>	<b>-123.78</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>81.22</b>	<b>83.30</b>	<b>2.08</b>	<b>83.24</b>	<b>-0.07</b>	<b>85.22</b>	<b>1.99</b>	<b>68.19</b>	<b>-17.03</b>	<b>-3.26</b>

Sumber: info Bank majalah periode 1 2010 sampai dengan 2014

skor kesehatan pun ikut meningkat dan sebaliknya.

Berkaitan dengan alasan tersebut diatas maka dalam penelitian ini dipilih judul dengan topic “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Rentabilitas dan Permodalan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia ?
2. Apakah nilai skor komposit GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?
3. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?
4. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?
5. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?
6. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?

7. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?
8. Variabel apakah diantara nilai skor komposit GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh nilai skor komposit GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh positif nilai skor komposit GCG secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
5. Menganalisis signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
6. Menganalisis signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

7. Menganalisis signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
8. Mengetahui diantara variabel nilai skor komposit GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia**

Sebagai salah satu pertimbangan dalam mengatasi kemungkinan – kemungkinan risiko yang terjadi pada dunia perbankan yang sedang dihadapi serta sebagai pegangan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan skor kesehatan Bank khususnya mengenai skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

##### **2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam mengetahui skor kesehatan Bank, khususnya mengenai pengaruh risiko usaha, rentabilitas dan permodalan terhadap skor kesehatan Bank, khususnya mengenai pengaruh GCG, rentabilitas dan permodalan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan koleksi perbendaharaan penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini dapat diketahui dan dimengerti lebih jelas, maka skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.